

Peran Tenaga Pendidik Dalam Menghadapi Era Digital Melalui Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran PPKn

Muhammad Rafsan Wiratama¹ Ibnu Rusydi² Muhammad Japar³

Universitas Negeri Jakarta, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

Email: muhammadrafsanwiratama@upi.edu¹

Abstract

This article discusses the transformation of the educational landscape due to innovation and technology in the digital era. Presents an analysis of the use of new learning models to improve teacher competency in the digital era, as well as challenges and solutions in adopting innovative learning, especially in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subjects. Through a literature review method, this article identifies innovative strategies, required teacher competencies, and challenges faced, such as lack of resources and technology skills. The results emphasize the importance of increasing teacher competency, technology integration, and collaborative support to create innovative learning environments in the digital era.

Keywords: Innovative Learning, Teachers, Digital Era.

Abstrak

Artikel ini membahas transformasi landscape pendidikan akibat inovasi dan teknologi di era digital. Menyajikan analisis terhadap penggunaan model pembelajaran baru untuk meningkatkan kompetensi guru di era digital, serta tantangan dan solusi dalam mengadopsi pembelajaran inovatif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui metode kajian pustaka, artikel ini mengidentifikasi strategi inovatif, kompetensi guru yang dibutuhkan, dan tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya dan keterampilan teknologi. Hasilnya menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru, integrasi teknologi, dan dukungan kolaboratif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inovatif di era digital.

Kata Kunci: Pembelajaran Inovatif, Guru, Era Digital



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Lanskap pendidikan telah banyak diubah oleh inovasi dan kemajuan teknologi di era digital yang berkembang pesat. Menjamurnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang sangat besar, khususnya dalam bidang pendidikan. Guru, sebagai fasilitator utama proses pembelajaran, perlu terus mengikuti kemajuan tersebut dan meningkatkan keterampilan profesionalnya untuk menghadapi tantangan era digital ini. Salah satu strategi potensial untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah penggunaan model pembelajaran baru (Ariani et al., 2020). Tujuan dari model ini adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendorong interaktivitas, kolaborasi, dan adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik yang hidup di era digital. Tulisan ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan model pembelajaran mutakhir dan pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi profesional instruktur di era digital. Sistem pendidikan yang digunakan oleh para pendidik di Indonesia sebagian besar didasarkan pada metode tradisional.

Fenomena ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendekatan kreatif yang digunakan pendidik dalam menerapkan strategi pengajaran di kelas. Biasanya, para profesor tetap menggunakan teknik ceramah dan menghafal, sehingga mengakibatkan ketidaktertarikan siswa setelah belajar. Selama masa remaja, individu menunjukkan kecenderungan untuk mengeksplorasi pengalaman baru, dan setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Beberapa siswa menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi, sementara yang lain menunjukkan

tingkat aktivitas yang sedang. Selain itu masih terdapat siswa yang tidak aktif. Kurangnya minat belajar akan berdampak besar terhadap hasil akhir proses pembelajaran. Bukti empiris menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena kurangnya semangat belajar. Pemilihan metodologi yang tepat dapat mengatasi tantangan-tantangan ini secara efektif, sehingga menjamin perbaikan pendidikan yang berkelanjutan (Iriansyah, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan luar biasa dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Meskipun demikian, integrasi teknologi oleh para pendidik masih menemui kendala, antara lain kurangnya keterampilan literasi digital, terbatasnya ketersediaan perangkat dan konektivitas internet yang andal, serta ambiguitas mengenai kemampuan teknologi dalam memfasilitasi pengalaman pendidikan. Oleh karena itu, artikel ini juga mengeksplorasi strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memberikan saran pragmatis bagi pemangku kepentingan terkait untuk memfasilitasi penerapan kerangka pendidikan yang inventif. Kompetensi profesional guru, sebagaimana didefinisikan dalam artikel ini, mencakup seperangkat keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dimiliki guru agar dapat mengajar secara efektif di era digital (Budianti et al., 2022).

Pendidikan diakui secara luas sebagai faktor mendasar dan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter manusia menjadi lebih baik. Pendidikan bukan hanya memiliki tujuan untuk menjadikan seorang pribadi yang cerdas dan terampil secara pemahaman berfikir saja, akan tetapi juga mencetak pribadi yang memiliki budi pekerti luhur (Wiratama, 2022). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk terus meningkatkan mutu pendidikan guna mencetak generasi yang lebih kompeten dan berkemampuan sehingga mampu memberikan kontribusi yang efektif bagi bangsa dan negara. Selama ini pendidikan lebih banyak terfokus pada pengajaran peserta didik, mengabaikan aspek moral dan teknis perkembangannya (Wardati, 2019). Pendidik berperan sebagai lawan bicara karena merekalah yang menjadi panutan utama dan mempunyai komunikasi langsung dengan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Melihat kejadian tersebut, maka pendidik harus meningkatkan kecerdasan, keahlian, dan kemampuannya untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih kondusif, menarik bagi siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari perspektif *ecommunity civics* yang merupakan kajian dalam bidang Pendidikan kewarganegaraan, keberadaannya berfungsi untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas, cinta tanah air, berkeadilan, kompeten, demokratis, toleran serta mampu memahami, menganalisis dan menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara secara berkelanjutan (Khairunisa et al., 2023). Penting bagi pendidik kewarganegaraan untuk secara konsisten menerapkan inovasi pembelajaran. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang secara efektif dapat mengembangkan kompetensi siswa selaras dengan hasil yang diinginkan. Metode pembelajaran yang efektif dan menarik sangat penting untuk dikembangkan oleh para pendidik. Cara-cara tersebut antara lain harus menarik, menyenangkan, kreatif, inovatif, bermakna, dan menantang. Selain itu, penting untuk menyadari bahwa peran dukungan media tidak dapat diabaikan dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan. Merupakan tantangan bagi para pendidik untuk secara efektif mengintegrasikan teknologi ke dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan. Di era digital, sangat penting untuk meningkatkan literasi teknologi untuk mendorong inovasi.

Artikel ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting terkait dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di era digital. Pertama, bagaimana strategi pembelajaran inovatif dapat diterapkan oleh guru PPKn untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran? Kedua, apa saja kompetensi yang harus dimiliki oleh

guru PPKn agar dapat sukses dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran? Ketiga, apa tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam mengadopsi pembelajaran inovatif di era digital, dan bagaimana cara mengatasinya? Untuk mencapai tujuan tersebut, artikel ini akan menjelaskan strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru PPKn guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PPKn agar berhasil dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Terakhir, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam mengadopsi pembelajaran inovatif di era digital serta menyajikan solusi dan strategi untuk mengatasinya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pembelajaran PPKn yang lebih efektif dan relevan di era digital.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka untuk menganalisis peran guru dalam menghadapi era digital melalui pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Metode kajian pustaka melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademis lainnya yang membahas topik terkait. Proses ini dimulai dengan pencarian literatur melalui database akademis seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest menggunakan kata kunci seperti "peran guru di era digital", "inovasi pembelajaran PPKn", dan "teknologi dalam pendidikan". Artikel-artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman tentang peran guru dan inovasi pembelajaran di era digital. Analisis dalam kajian pustaka ini dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan tren yang muncul dari literatur yang dipilih. Fokus analisis meliputi strategi-strategi inovatif yang telah diimplementasikan oleh guru PPKn, kompetensi yang diperlukan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Kajian ini juga mengeksplorasi berbagai model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam konteks pendidikan PPKn di era digital. Dengan meninjau dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang praktik terbaik dan rekomendasi untuk meningkatkan peran guru melalui pembelajaran inovatif, sehingga mampu menjawab tantangan yang dihadapi dalam era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Inovatif

Institusi pendidikan di Indonesia memiliki potensi besar untuk menghasilkan generasi profesional yang terampil dan berpengetahuan luas, mampu mengatasi tantangan dan berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam lingkungan sekolah, guru memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan upaya pendidikan. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan akan kekurangan materi, hakikat, dan substansi. Efektivitas kurikulum, visi dan misi, serta kekuatan finansial dapat melemah jika guru tidak memiliki komitmen dan pertumbuhan. Akibatnya, lembaga pendidikan akan mengalami penurunan kualitas yang signifikan. Di sisi lain, sikap inovatif, progresif, dan produktif seorang guru dapat memberikan kontribusi besar terhadap pesatnya kemajuan mutu lembaga pendidikan, terlepas dari kurikulum, visi, misi, atau kekuatan finansial yang ada.

Guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Seiring dengan terus berkembangnya teknologi digital, guru harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikannya secara efektif ke dalam pengajaran mereka. Topik ini berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam perannya sebagai pendidik. Menurut Sappaile

dalam Yerizon (2023), terdapat korelasi langsung antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pendidik perlu mengantisipasi dan beradaptasi dengan perkembangan di masa depan. Guru perlu memiliki keterampilan yang diperlukan dalam teknologi digital untuk menyampaikan pelajaran menarik secara efektif yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadopsi pendekatan atau metodologi pembelajaran yang terdefinisi dengan baik, seperti yang disarankan oleh Burbules dkk. (2020). Dalam hal pengajaran, pendidik harus mempertimbangkan dengan cermat strategi yang mereka gunakan untuk memastikan hasil pembelajaran yang efektif. Namun perlu diingat bahwa kemajuan teknologi tidak menggantikan peran guru dalam pendidikan. Sebaliknya, mereka memberikan pendidik cara-cara baru untuk melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong pemikiran kritis.

Pendidikan sejatinya bagian dalam melestarikan budaya dengan catatan apabila tahapan-tahapan pendidikan dilaksanakan. Adapun tahapannya ialah sebagai berikut, *pertama* yaitu proses internalisasi yang mana tahap ini berlangsung sepanjang individu itu hidup, internalisasi berarti proses menanamkan dan membangun sebuah nilai-nilai budaya untuk menjadi bagian daripada hidupnya kelak. *Kedua* sosialisasi yaitu proses dimana individu belajar melalui interaksi dengan masyarakat lain mengenai cara berpikir sampai bertindak serta mempelajari kebiasaan yang meliputi cara hidup, nilai, norma sosial, dan berpartisipasi di lingkungan masyarakat. *Ketiga* enkulturasi dimana proses ini merupakan pembudayaan menyesuaikan alam pikir serta sikap individu. Seluruh tahapan ataupun proses pewarisan budaya sehingga munculnya kata lestari ini tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama yang lain, dimulai dengan adanya proses belajar yang dimulai dari lahir, lalu berikutnya pada tahap penanaman nilai atau budaya terhadap individu, hingga akhirnya terbiasa dan menjadi sebuah kepribadian yang melahirkan perilaku berbudaya yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya, seperti yang dinyatakan oleh Wiratama et al. (2022).

Metode Pembelajaran merupakan strategi yang digunakan pendidik untuk menanamkan ilmu kepada peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Metode tersebut didukung dengan rencana pembelajaran (RPP), kurikulum, dan berbagai materi pelengkap. Penggunaan berbagai strategi dalam PPKN memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dalam menggunakan metode-metode tersebut, penting bagi seorang guru PPKN untuk mengintegrasikan strategi dan variasi secara efektif agar berhasil mencapai tujuannya. Penerapan metode pengajaran yang efektif di PPKN dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka menjadi lebih partisipatif dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran (Nuryatin, 2020b). Guru dapat mengembangkan teknologi digital dengan membuat konten pembelajaran digital, khususnya pada topik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Guru perlu mempertimbangkan kualitas materi dan pembelajaran siswa ketika membuat konten digital yang merupakan prasyarat pengajaran mereka. Untuk memastikan pengajaran tetap terkini, guru perlu mencari referensi bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran sebelum mengembangkan konten pembelajaran digital. Selain itu, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian (Juraschek et al., 2020, p. 48), sejumlah acara seperti Gamejam dan Editathon dapat menjadi referensi dalam pembuatan konten pembelajaran digital. Pengembangan game edukasi dan konten pembelajaran digital menjadi tujuan dari kedua acara tersebut. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengefisienkan pemanfaatan teknologi digital di kelas dengan memperhatikan proses pengembangan konten pembelajaran digital yang memenuhi kebutuhan pembelajaran PPKN.

Kompetensi Yang Harus Dimiliki Guru

Di era digital, kompetensi profesional guru ditingkatkan dengan kompetensi teknologi (Bagou & Sukung, 2020). Guru harus mahir dalam menggunakan alat teknologi yang tepat, termasuk perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran online, multimedia interaktif, dan alat kolaborasi digital. Integrasi teknologi ke dalam pendidikan merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Kompetensi yang dibutuhkan guru PPKN di era digital termasuk pemahaman tentang konsep dasar teknologi informasi, pemanfaatan alat dan aplikasi, kemampuan membuat konten digital, serta keterampilan dalam menilai dan memantau dampak teknologi terhadap pembelajaran siswa. Selain kompetensi teknologi, guru juga perlu memahami kebutuhan peserta didik di era digital. Hal ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, seperti preferensi belajar, bidang minat, dan kebutuhan khusus yang mereka miliki. Guru harus memahami kecerdasan digital siswa, mengikuti kemajuan teknologi terkini, serta memahami tantangan dan keamanan digital yang dihadapi siswa. Pentingnya memberikan bimbingan terkait etika dan keamanan digital juga harus ditekankan agar guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan responsif.

Kemampuan mengelola pembelajaran yang adaptif dan personalisasi menjadi fokus terakhir dalam meningkatkan kompetensi guru PPKN di era digital. Guru harus mampu mengamati, menilai, dan berinteraksi dengan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan kemampuan unik mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dan aplikatif dalam konteks PPKN. Fleksibilitas dalam metode pengajaran, penggunaan teknologi pendukung, dan memberikan masukan yang konstruktif adalah kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan relevan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Selain itu, guru perlu memiliki kesadaran terhadap tantangan dan keamanan digital yang dihadapi siswa di dunia digital, seperti keamanan online, perlindungan privasi, dan etika digital. Mereka harus mampu memberikan bimbingan dan pendidikan yang relevan terkait dengan penggunaan teknologi secara aman, bertanggung jawab, dan etis, terutama dalam konteks pembelajaran PPKN di era digital. Dengan demikian, guru PPKN dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital, sambil menjaga kesadaran akan pentingnya etika dan keamanan digital.

Tantangan Guru Dalam Pembelajaran Inovatif Era Digital

Di era digital, peningkatan kompetensi profesional guru menjadi kunci dengan fokus pada kompetensi teknologi. Guru harus mampu menguasai alat teknologi seperti perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran online, multimedia interaktif, dan alat kolaborasi digital. Integrasi teknologi ke dalam pendidikan merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Kompetensi yang dibutuhkan guru PPKN di era digital termasuk pemahaman tentang konsep dasar teknologi informasi, pemanfaatan alat dan aplikasi, kemampuan membuat konten digital, serta keterampilan dalam menilai dan memantau dampak teknologi terhadap pembelajaran siswa. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) sangatlah beragam dan kompleks (Sulastri et al., 2020). Hambatan yang signifikan adalah kelangkaan sumber daya. Penerapan model pembelajaran inovatif sering kali memerlukan investasi besar pada infrastruktur teknologi, perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya lainnya.. Dalam konteks PPKN, hal ini bisa mencakup pembelian perangkat seperti laptop atau tablet, akses internet yang stabil, serta kebutuhan akan aplikasi dan platform pendukung pembelajaran daring seperti Google Classroom, Zoom, atau Learning Management System (LMS). Kendala terkait dengan

keterbatasan anggaran di sekolah atau lembaga pendidikan dan akses yang tidak merata terhadap teknologi dapat membatasi kemampuan guru PPKN untuk mengadopsi model pembelajaran inovatif secara menyeluruh.

Selain itu, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Beberapa guru PPKN mungkin belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan. Mereka mungkin tidak terbiasa dengan penggunaan aplikasi pembelajaran daring atau tidak memiliki keterampilan dalam menyusun materi pembelajaran digital yang menarik dan interaktif. Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat bagi guru PPKN agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, pemahaman akan keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru PPKN. Dengan memahami dan mengatasi berbagai tantangan tersebut, guru PPKN dapat lebih efektif dalam menghadapi era digital melalui pembelajaran inovatif yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Diperlukan dukungan dan upaya kolaboratif antara guru, lembaga pendidikan, pemerintah, dan berbagai pihak terkait untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inovatif di era digital ini.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan belajar inovatif oleh guru sangat penting untuk menghadapi era digital, khususnya di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Di era yang serba teknologi saat ini, sangat penting bagi guru PPKN untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dari kemajuan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang PPKN. Hal ini juga menjawab tantangan yang dihadapi guru PPKN di era digital, konsep dan karakteristik model pembelajaran inovatif dalam konteks PPKN, serta kompetensi profesional guru PPKN di era digital. Namun penerapan model pembelajaran inovatif dalam konteks PPKN menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya yang dapat menghambat terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi model tersebut. Selain perlunya peningkatan keterampilan teknologi guru PPKN, juga terdapat tantangan dalam mengubah paradigma pembelajaran tradisional dan menerapkan metode penilaian dan evaluasi yang konsisten dengan pendekatan pembelajaran inovatif di bidang PPKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, K., & Nining, H. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen* (Cetakan 1). Gowa-Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida. (gada)
- Ardial, H. (2022). *Paradigma dan model penelitian komunikasi*. Bumi Aksara
- Arka, I. W. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kompetensi. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 54–63.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122–130.
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565–2571.
- Burbules, N. C., Fan, G., & Repp, P. (2020). Five trends of education and technology in a sustainable future. *Geography and Sustainability*, 1(2), 93–97.
- Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Binaan SMPN 6 Tanjung Jabung Timur Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 5(4), 12246–12256.

- Hadijah, S., & Shalawati, S. (2019). PKM Communicative English Program (CEP) di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Riau Tahun Akademik 2018/2019. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 80–86.
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Rizal, F., Ranuharja, F., Samala, A. D., & Dewi, I. P. (2022). Studi Literatur: Peranan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan. *Edukatif J. Ilmu Pendidik*, 4(4), 5762–5772.
- Iriansyah, H. S. (2020). Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 1, 1–6.
- Jaliusril, J. (2023). Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi
- Juraschek, M., Büth, L., Martin, N., Pulst, S., Thiede, S., & Herrmann, C. (2020). Event-based education and innovation in Learning Factories—concept and evaluation from Hackathon to GameJam. *Procedia Manufacturing*, 45, 43–48.
- Khairunisa, W., Suryanti, E., & Wiratama, M. R. (2023). Empowering Women Through the Sekoper Cinta Program in an Effort to Build Family Welfare based on Community Civics Perspective. *International Journal of Social Service and Research*, 3(2), 508–517. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i2.275>
- Khoirudin, A., Khoiri, N., Fahreza, R. B., & Nisa, I. F. (2023). Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 222–240
- Musfah, J. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*. Prenada Media.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Ramadhani, S. P., & Zulela, M. S. (2020). Profesional pedagogy guru terhadap perubahan pembelajaran di era digital. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 384–397.
- Rusmana, E. (2021). Penerapan Algoritma Multiplicative (RNG) untuk pengacakan soal ujian online siswa SMA. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 5(2), 429–436.
- Sari, S. G., Rozimela, Y., & Yerizon, Y. (2023). Praktikalitas Pengembangan Pembelajaran Flipped Classroom berbantuan Media Interaktif pada Materi Bangun Ruang Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1020–1028.
- Solikhah, S. N. (2022). Penggunaan metode blended learning pada pembelajaran skill lab keperawatan dalam meningkatkan kognitif dan psikomotor. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 40–48.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Wiratama, M.R. (2022). Pemanfaatan Situs Sejarah Rengasdengklok Sebagai Sumber Pembelajaran PPKN Dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme Siswa. *Skripsi : Bandung*. UPI.
- Wiratama, M.R., & Ramadhan, M.I.F. (2022) Preservation of Community Culture in Realizing Food Sovereignty in Terms of Civic Engagement Perspective. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 7069-7076.